

Komunikasi Lingkungan Pengelolaan Sampah Program Kangpisman di Kota Bandung

Fajar Nugraha

Institut Agama Islam Tazkia

fajarnugraha@tazkia.ac.id

Abstract. Bandung City faces a major problem in waste management, which continues to increase, reaching 1,609.76 m³/day by 2023. The 'collect-transport-dispose' paradigm of waste management still dominates, causing accumulation in landfills located far from the city centre. As a solution, the Bandung City Government initiated the Kangpisman (Reduce, Separate, Utilise waste) programme that involves collaboration between the government, the community, and the private sector. This research aims to describe how environmental communication on waste management in the kangpisman programme occurs among stakeholders in the city of Bandung. This research uses a qualitative approach with a literature study to analyse environmental communication in the Kangpisman program. The results showed that the Kangpisman programme became a form of symbolic action in environmental communication through the main message of reducing, separating and utilising waste as waste management. The communication channels used to deliver the Kangpisman programme messages are very diverse ranging from social media, local television and radio to face-to-face education to increase public awareness.

Keywords: Environmental Communication, Waste management, Kangpisman, Bandung City, Waste Education

Abstrak. Kota Bandung menghadapi masalah besar dalam pengelolaan sampah yang terus meningkat, mencapai 1.609,76 m³/hari pada tahun 2023. Paradigma penanggulangan sampah "kumpul-angkut-buang" masih mendominasi, menyebabkan penumpukan di TPA yang berlokasi jauh dari pusat kota. Sebagai solusi, Pemerintah Kota Bandung menginisiasi program Kangpisman (Kurangi, Pisahkan, Manfaatkan sampah) yang melibatkan kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana komunikasi lingkungan pengelolaan sampah pada program kangpisman yang terjadi di antara pemangku kepentingan di kota bandung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi literatur untuk menganalisis komunikasi lingkungan dalam program Kangpisman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Kangpisman menjadi salah satu bentuk tindakan simbolik dalam komunikasi lingkungan melalui pesan utama yaitu kurangi, pisahkan dan manfaatkan sampah sebagai pengelolaan sampah. Saluran komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan pesan program Kangpisman sangat beragam mulai dari media sosial, televisi dan radio lokal hingga edukasi tatap muka guna meningkatkan kesadaran masyarakat.

Kata Kunci : Komunikasi Lingkungan, Pengelolaan Sampah, Kangpisman, Kota Bandung, Edukasi Sampah

Introduction

Kota Bandung masih menyimpan masalah besar terkait pengelolaan sampah. Volume sampah di Kota Bandung kian bertambah mencapai 1.609,76 M3/Hari pada tahun 2023 (opendata.bandung.go.id). Sampai saat ini paradigma penanggulangan sampah yang digunakan adalah Kumpul - Angkut - Buang. Hal ini menyebabkan menumpuknya sampah di TPA. PD Kebersihan Kota Bandung mengungkapkan pelayanan sampah Kota Bandung hanya mencakup 62,73% dari total timbulan sampah yang dibuang ke lokasi TPA Sarimukti yang lokasinya berada di kecamatan Cipatat, Kabupaten Bandung Barat. Lokasi ini jauh dari Kota Bandung yang sekitar 45 KM dari pusat kota Bandung. Karena jarak yang jauh, biaya pengangkutan sampah meningkat, yang sebagian besar digunakan untuk mengisi kendaraan pengangkut (Alfian et al., 2021).

Pengelolaan sampah berbasis masyarakat sangat dibutuhkan dalam penanganan sampah. Pendekatan pengelolaan sampah didasarkan pada kebutuhan dan permintaan masyarakat, direncanakan, dilaksanakan, dikontrol dan dievaluasi bersama masyarakat. Pemerintah kota Bandung sejak 2018 mencanangkan gerakan Kangpisman (Kurangi, Pisahkan, Manfaatkan sampah) yang merupakan program kolaborasi antara pemerintah daerah, warga, dan sektor swasta dalam membangun peradaban baru dalam pengelolaan sampah. Gerakan ini menunjukkan keseriusan Kota Bandung dalam upaya mendorong lingkungan di Kota Bandung semakin bersih dan terbebas dari sampah (Sekarningrum et al., 2020)

Program Kangpisman diluncurkan sebagai langkah mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan dari sumber sampah, pemilahan sampah, dan pengelolaan sampah sedekat mungkin dari sumber atau dalam Kawasan. Akan tetapi, agar pengelolaan sampah dapat berjalan secara berkelanjutan, maka diperlukan pergeseran dari pengelolaan sampah berbasis gerakan menjadi sebuah sistem pengelolaan sampah dari hulu ke hilir yang berdasarkan Rencana Teknis Pengelolaan Sampah (RTPS) yang telah disusun dan diadaptasi pada kondisi dan potensi wilayah lokal. Dalam hal pengelolaan sampah, pemkot

Bandung telah menunjuk tujuh kecamatan sebagai percontohan yaitu Sarijadi, Cisaranten Kulon, Pasir Jati, Antapani Tengah, Batununggal, Cihaurgeulis, dan Sukamiskin (Julio Sitompul & Shergi Laksmono, 2023).

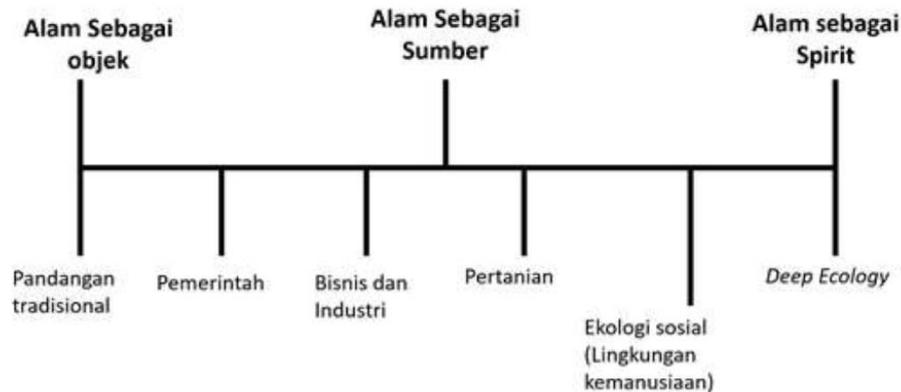
Sekolah Kangpisman juga disiapkan sebagai sarana Pendidikan atau pelatihan tentang pengelolaan sampah, yang diperuntukan untuk warga Kota Bandung. Salah satu metode pengelolaan sampah organik yang ada di Sekolah Kang Pisman adalah Loseda (Lodok Sesa Dapur). Sekolah Kang Pisman juga mengelola sampah non-organik dengan cara mendaur ulang sampah menjadi kerajinan tangan (citarumharum.jabarprov.go.id). Hewan ternak dan maggot juga dibudidayakan di sekolah Kangpisman. Salah satu ide Kangpisman tentang mengelola sampah adalah mengubah sampah menjadi makanan, atau dari sampah menjadi bahan pangan.

Keberadaan Kang Pisman di setiap RW di Kota Bandung tidak terlepas dari relasi yang berkelanjutan antara pemangku kepentingan yang menopangnya. Ada tiga aktor penting yang selalu berinteraksi, yaitu pemerintah dalam hal ini DLHK Kota Bandung sebagai pelaksana regulasi dan PD Kebersihan Kota Bandung sebagai pelaksana teknis program, Masyarakat sebagai pengurus Kangpisman di tingkat RW dan pengepul yang membeli hasil sampah yang dikumpulkan oleh Kangpisman

Dalam mengatasi masalah lingkungan seperti masalah sampah, komunikasi menjadi cara untuk mengelola ketegangan sehingga menjadi tindakan yang sinergi dan kolaboratif. Penelitian ini akan menggambarkan bagaimana komunikasi lingkungan pengelolaan sampah pada program Kangpisman yang terjadi di antara pemangku kepentingan di Kota Bandung

Literature Review

Dalam Model komunikasi lingkungan dari Killingsworth dan Palmer (1992), menggambarkan adanya tiga konfigurasi dari komunitas wacana yang saling terhubung melalui relasi kepentingan berdasarkan wacananya, yaitu komunitas yang memandang alam sebagai objek, alam sebagai sumber, dan alam sebagai spirit (Shahreza et al., n.d.).



Sumber : Killingsworth & Palmer (1992)

Menurut Killingsworth & Palmer (2012), setiap orang dapat menemukan semua sudut pandang tentang alam ini, tetapi salah satu sudut pandang akan selalu terlihat lebih dominan daripada yang lain. Industri dan bisnis melihat alam sebagai sumber daya yang dapat dieksploitasi untuk mendapatkan keuntungan finansial. Meskipun salah satu perspektif pada akhirnya akan lebih dominan dari perspektif yang lain, yang melihat alam sebagai sumber daya tanpa terkecuali alam sebagai objek atau spirit (Killingsworth & Palmer, 1992).

Method

Penelitian ini menggunakan paradigma interpretif, dengan metode kualitatif dan pendekatan studi literature. Pendekatan ini berfokus pada pemahaman mendalam tentang fenomena sosial atau perilaku. Dalam konteks studi literatur, peneliti menganalisis teks, dokumen, atau narasi untuk mengidentifikasi tema, pola, atau makna yang muncul (John W. Creswell, 2007).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari literatur yang relevan, termasuk artikel jurnal, buku, laporan penelitian, dan sumber-sumber online yang membahas komunikasi lingkungan program pengelolaan sampah Kangpisman di Kota Bandung. Proses pengumpulan data dilakukan dengan

cara mencari dan mengkaji berbagai sumber yang berkaitan dengan topik penelitian, dengan fokus pada penelitian sebelumnya yang telah membahas komunikasi lingkungan

Setelah mengumpulkan data, analisis dilakukan dengan menggunakan teknik analisis tematik. Peneliti akan mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari literatur yang ada, mengorganisir informasi ke dalam kategori-kategori yang relevan, dan mengevaluasi hubungan antar tema tersebut. Melalui analisis ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana komunikasi lingkungan program pengelolaan sampah Kangpisman di Kota Bandung.

Untuk memastikan keabsahan dan kredibilitas data, peneliti akan melakukan triangulasi dengan membandingkan berbagai sumber literatur. Selain itu, catatan lapangan dan refleksi pribadi juga akan dipertimbangkan untuk memberikan konteks tambahan terhadap analisis yang dilakukan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berarti mengenai komunikasi lingkungan program pengelolaan sampah Kangpisman di Kota Bandung.

Results and Discussion

Subjek komunikasi lingkungan mengkaji bagaimana manusia berhubungan dengan lingkungan alamnya. Komunikasi lingkungan diimplementasikan sebagai tindakan simbolis karena fenomena atau fakta alam yang menyampaikan pesan tentang efek dari aktivitas manusia, seperti isu sampah yang telah mencemari alam. Komunikasi berperan sebagai tindakan simbolik yang menjembatani kepercayaan, sikap, dan perilaku manusia terhadap lingkungannya. Berdasarkan model komunikasi lingkungan, diperlukan adanya ruang publik untuk mendorong terjadinya percakapan, diskusi, serta keterlibatan individu, kelompok, atau lembaga yang berkaitan dengan masalah sampah. Ruang publik ini kemudian diwujudkan melalui program Kangpisman, yang memfasilitasi terbentuknya komunitas kangpisman dari berbagai elemen masyarakat.

Kontribusi program pengelolaan sampah yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Bandung berdasarkan regulasi yang telah diterbitkan yaitu : 1) Perda Kota Bandung No. 9 Tahun 2018 tentang pengelolaan sampah, yang mengatur kewajiban masyarakat, dunia usaha, dan pemerintah dalam pengelolaan sampah. Perda ini menekankan pentingnya pemilahan sampah di sumber (rumah tangga) sebagai upaya untuk mengurangi volume sampah. 2) Perwal Bandung No.47 Tahun 2018 tentang Kebijakan dan Strategi Daerah Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga. Peraturan ini menetapkan kebijakan pengelolaan sampah berbasis masyarakat melalui penerapan Kangpisman sebagai strategi utama. Program Kangpisman berfokus pada 3R (Reduce, Reuse, Recycle). 3) Perwal Bandung No.41 Tahun 2021 tentang Pengurangan Penggunaan Kantong Plastik. Peraturan ini mengatur larangan penggunaan kantong plastik sekali pakai di toko modern, pusat perbelanjaan, dan tempat umum lainnya. Kebijakan ini sejalan dengan upaya Kangpisman dalam mengurangi sampah anorganik terutama plastik. Instruksi Walikota Bandung No.02 Tahun 2018 tentang Gerakan Kurangi, Pisahkan, dan Manfaatkan Sampah (Kangpisman). Instruksi ini mengukuhkan gerakan Kangpisman sebagai gerakan massal yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat untuk mengurangi produksi sampah, memisahkan jenis sampah, dan memanfaatkan sampah menjadi barang bernilai guna.

Komponen-komponen komunikasi lingkungan pada program Kangpisman terdiri dari Source (Pengirim/pembuat Pesan). Pengirim pesan dalam program Kangpisman adalah Pemerintah Kota Bandung, Dinas DLHK, PD Kebersihan, Kader PKK, tokoh masyarakat, pengepul dan masyarakat secara umum. Pemerintah menjadi utama dalam pengiriman dan pembuatan pesan melalui regulasi yang sudah di buat. Pihak lain seperti kader PKK sebagai pengirim pesan dalam melakukan edukasi gerakan Kangpisman (Sekarningrum et al., 2020)

Encoding (Pembentukan pesan). Pembentukan pesan yang terjadi melalui upaya pengelolaan sampah yang berasal dari sumbernya yaitu rumah tangga. Program yang dicanangkan oleh Pemkot Bandung dimaksudkan untuk membiasakan masyarakat dalam mengelola dan mengurangi produksi sampah dalam kehidupan sehari-hari (Deden Suhendar, 2021).

Message (Infomasi, simbol). Program Kangpisman sebagai pesan komunikasi lingkungan yang mengubah sampah menjadi bernilai ekonomis dan pengembangan masyarakat. Kata “Kangpisman” menjadi pesan utama yaitu Kang (kurangi), Pis (Pisahkan) dan Man (Manfaatkan). Dalam Pesan Kang (kurangi), Setiap harinya masyarakat harus mengupayakan untuk membiasakan mengurangi penggunaan kantong plastic, Styrofoam dan bahan lain yang sulit diurai oleh alam. Selanjutnya dapat menggunakan Kembali barang-barang yang masih bisa digunakan. Memabwa kantong belanja, tempat makan dan minum sendiri ketika berpergian dan makan dan minum secukupnya dan menghabiskannya.

Pesan Pis (pisahkan), masarakat di rumah diminta untuk membagi tempat sampah menjadi 3 jenis berbeda yaitu jenis pertama, sampah sisa makanan dan tumbuhan ditempatkan pada ember tertutup. Jenis kedua, kertas, kaleng, gelas dan botol plastic ditempatkan pada kotak kardus. Jenis Ketiga, sampah lainnya ditempatkan pada tong sampah. Pesan Man (manfaatkan), sampah yang sudah dipisahkan dimanfaatkan sesuai jenisnya yaitu sampah jenis pertama, diolah kedalam biopori, komposter, Takakura, bata terawang, biodigester, magot, bsf, serta menjadi makanan ternak dan kascing. Sampah jenis 2, dapat dijadikan sedekah sampah ataupun diberikan kepada bank sampah terdekat. Sampah jenis 3, dibawa ke tempat penampungan sementara (TPS) untuk diangkut ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) oleh PD Kebersihan.

Channel (Saluran yang digunakan). Saluran yang digunakan dalam melakukan penyadaran masyarakat berkaitan dengan sampah melalui beragam saluran yang disesuaikan dengan target audiens yaitu melalui Pertama, Media Sosial dengan menggunakan akun resmi Pemkot Bandung dan

Dinas Lingkungan hidup dalam memposting video edukasi tentang cara memilah sampah, serta mempromosikan kegiatan kampanye lingkungan yang berhubungan dengan Kang Pisman. Kedua,, Televisi dan Radio Lokal melalui iklan layanan masyarakat tentang cara memilah sampah yang disiarkan di TV lokal dan radio dengan bahasa yang mudah dipahami, serta segmen khusus di radio yang membahas kebijakan pemerintah mengenai lingkungan. Ketiga, Website dan Portal Resmi Pemerintah. Website menyediakan dokumen panduan pemilahan sampah, jadwal pengumpulan sampah, dan informasi terbaru tentang kampanye Kang Pisman.

Ketiga, Edukasi tatap muka. Pemerintah Kota Bandung mengadakan pelatihan bagi ibu rumah tangga dan komunitas untuk mengelola sampah rumah tangga, serta mengadakan lokakarya di sekolah-sekolah tentang cara memanfaatkan sampah plastik menjadi barang daur ulang. Keempat, Spanduk dan Poster. Di tempat-tempat umum seperti pasar dan terminal, dipasang spanduk bertuliskan slogan "Kurangi, Pisahkan, Manfaatkan" serta instruksi tentang pemilahan sampah. Kelima, Mobil Edukasi Kang Pisman. Mobil ini datang ke berbagai wilayah untuk memberikan pelatihan tentang pengelolaan sampah kepada masyarakat di lingkungan mereka.

Decoding (Menerjemahkan pesan). Masyarakat menangkap pesan program Kang Pisman sebagai sebuah solusi dalam menyelesaikan masalah sampah. Hasil evaluasi terhadap kegiatan edukasi program Kangpisman menunjukkan bahwa hampir semua kader psoyandu di semua wilayah telah menguasai dan mampu mempraktekan dalam kehidupan sehari-hari (Sekarningrum et al., 2020)

Receiver (penerima pesan). Penerima pesan dalam komunikasi lingkungan program pengelolaan sampah Kang Pisman adalah semua lapisan masyarakat baik itu para pejabat pemkot, ASN, karyawan swasta, ibu rumah tangga dan buruh harian lepas.

Effect (dampak sikap, tingkah laku). Dampak dari program Kangpisman yaitu mampu merubah persepsi masyarakat tentang mudahnya pengelolaan

sampah. Masyarakat sudah melakukan proses pemilhan sampah dengan menggunakan tiga tempat yang sudah disediakan (Yuanita & T. Keban, 2020)

Conclusion

Komunikasi lingkungan sangat berperan sebagai jembatan yang menghubungkan kepercayaan, sikap, dan perilaku masyarakat terhadap lingkungan, khususnya terkait masalah sampah. Program Kangpisman menjadi salah satu bentuk tindakan simbolik dalam komunikasi lingkungan melalui pesan utama yaitu Kurangi, Pisahkan dan Manfaatkan sampah sebagai Langkah pengelolaan sampah. Pemerintah Kota Bandung pun telah mengeluarkan beberapa peraturan dan kebijakan untuk mendukung program ini, termasuk regulasi tentang pemilhan sampah di rumah tangga dan larangan menggunakan kantong plastik sekali pakai.

Saluran komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan pesan program Kangpisman sangat beragam mulai dari media sosial, televisi dan radio lokal, hingga edukasi tatap muka guna meningkatkan kesadaran masyarakat. Program ini berdampak positif dalam mengubah persepsi dan perilaku masyarakat terkait pengelolaan sampah, di mana masyarakat mulai aktif memilih dan memanfaatkan sampah.

References

- Alfian, R., Arlina Phelia, dan, Kunci, K., Tpa, O., Sampah, P., Sampah, P., Sarimukti, T., Alfian dan Arlina Phelia, R., & Efektifitas Sistem Pengangkutan dan Pengelolaan Sampah di TPA Sarimukti Kota Bandung, E. (2021). EVALUASI EFEKTIFITAS SISTEM PENGANGKUTAN DAN PENGELOLAAN SAMPAH DI TPA SARIMUKTI KOTA BANDUNG. In *Journal of Infrastructural in Civil Engineering (JICE)* (Vol. 02, Issue 01). <https://ejurnal.teknokrat.ac.id/index.php/jice>
- Deden Suhendar. (2021). Efektifitas Program Kang Pisman (kurangi, Pisahkan, dan Manfaatkan Sampah) dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Mengurangi Produksi Sampah. *Jurnal Ilmiah Neo Politea*, 2(2).

- John W. Creswell. (2007). *Qualitative Inquiry & Research Design : Choosing Among Five Approaches* (2nd ed.). Sage Publications.
- Julio Sitompul, D., & Shergi Laksmono, B. (2023). STRATEGI PENINGKATAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM KANG PISMAN DI KOTA BANDUNG. *JKP) Journal of Government, Social and Politics*, 9.
- Killingsworth, M. Jimmie., & Palmer, J. S. . (1992). *Ecospeak : rhetoric and environmental politics in America*. Southern Illinois University Press.
- Sekarningrum, B., Sugandi, Y. S., & Yunita, D. (2020). Sosialisasi dan Edukasi Kangpisman (Kurangi, Pisahkan dan Manfaatkan Sampah). *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 73. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v3i1.25244>
- Shahreza, M., Sarwoprasodjo, S., Susilo Arifin, H., Retno Hapsari, D., Pascasarjana IPB, S., & Ekologi Manusia, F. (n.d.). KOMUNIKASI LINGKUNGAN PENGELOLAAN SAMPAH PADA BANK SAMPAH DI TANGERANG SELATAN ENVIRONMENTAL COMMUNICATIONS WASTE MANAGEMENT AT THE WASTE BANK IN SOUTH TANGERANG. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 23(2), 113–128. <https://doi.org/10.20422/jpk.v23i2.721>
- Yuanita, P., & T. Keban, Y. (2020). Evaluasi Efektivitas Program Kang Pisman di Kelurahan Sukaluyu dan Faktor yang Mempengaruhinya. *Rekayasa Hijau: Jurnal Teknologi Ramah Lingkungan*, 4(2), 93–108. <https://doi.org/https://doi.org/10.26760/jrh.4i2.93-108>

<https://opendata.bandung.go.id/dataset/jumlah-produksi-sampah-menurut-jenisnya-di-kota-bandung>

<https://citarumharum.jabarprov.go.id/ada-sekolah-kang-pisman-sarana-edukasi-atasi-sampah/>